

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Trade off*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Dalam teori ini menjelaskan semakin tinggi hutang perusahaan yang digunakan maka semakin besar nilai perusahaan serta seberapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011:183).

Keputusan pendanaan pada perusahaan didasarkan oleh struktur modal yang optimal. Terbentuknya struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan tingkat hutang serta manfaat atas penggunaan hutang. Peningkatan EBIT dapat terjadi akibat penggunaan hutang. Sehingga semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula nilai dan harga saham suatu perusahaan. Teori *Trade off* ini menunjukkan penggunaan hutang memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan pada titik-titik tertentu.

2.1.2 Teori *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* pada analisis struktur modal diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961. *Pecking Order* dinamakan oleh Stewart C. Myers di tahun 1984 pada *Journal of Finance* volume 39 yang berjudul *The Capital Structure Puzzle*. Menurut Wibowo (2013:26), *pecking order theory* adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Perusahaan mengusahakan agar mendapatkan dana yang tidak berisiko. Laba ditahan ataupun modal sendiri merupakan pendanaan yang bersumber dari internal yang

memiliki risiko paling kecil diantara pilihan pendanaan lainnya. Apabila laba ditahan masih kurang mencukupi, perusahaan dapat melakukan pendanaan eksternal yaitu melakukan pinjaman atau hutang. Namun tidak mudah bagi perusahaan memperoleh pinjaman sebab perhitungan risiko harus dipikirkan secara matang dan tepat.

Adanya asimetri informasi antara perusahaan dan para investor menjadi penyebab munculnya teori *pecking order*. Asimetri informasi dapat terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail mengenai prospek dan risiko perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini hampir terjadi pada setiap perusahaan dan umumnya terjadi pada perusahaan berskala menengah hingga besar.

2.1.3 Teori Sinyaling (*Signalling Theory*)

Munculnya teori sinyal bermula dari tulisan George Akerlof dalam karyanya "*The Market for Lemons*" pada tahun 1970 yang memperkenalkan istilah informasi asimetris. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori ini menekankan kepada pentingnya perusahaan dalam memberikan informasi terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan.

Salah satu cara agar mengurangi terjadinya informasi asimetri adalah memberikan sinyal pada pihak luar. Pada saat informasi diberikan dan telah diterima, semua pihak-pihak yang berkepentingan akan menganalisis terlebih dahulu informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi yang dipublikasikan memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman informasi merupakan sinyal baik maka diharapkan investor tertarik melakukan perdagangan saham sehingga terdapat perubahan dalam volume perdagangan saham yang berpengaruh langsung pada keuntungan dan naiknya nilai perusahaan.

Informasi yang dikeluarkan sangat penting bagi investor dan para pelaku bisnis. Pada hakikatnya informasi menyajikan catatan atau gambaran, keterangan,

baik dari keadaan masa lalu, masa sekarang, ataupun masa yang akan datang terhadap kelangsungan hidup perusahaan serta efek yang dihasilkan pada perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atau investor atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Selain itu profitabilitas pada perusahaan juga untuk mengetahui efektifitas dalam pengelolaan sumber-sumber yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2016:196) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Operating Income Margin* (OIM), dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Operating Income Margin* (OIM)

Operating Income Margin (OIM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah pendapatan operasional yang dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi margin pendapatan operasi, maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio OIM dihitung dengan rumus :

$$\text{OIM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaan. ROE yang tinggi dapat menunjukkan pemanfaatan modal ekuitas yang baik tetapi dapat juga berarti perusahaan telah memiliki hutang yang berlebihan. Rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

Menurut Ardila (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Hal ini merupakan gambaran kepercayaan terhadap perusahaan dengan memperhitungkan risiko sehingga diharapkan tercapainya kemakmuran di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Harga saham yang naik mengakibatkan tingginya nilai perusahaan yang memengaruhi kemakmuran para investor dan pemilik perusahaan. Jika laba rendah maka para investor tidak tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga nilai pemegang saham akan menurun dan akan memengaruhi nilai perusahaan.

Berikut beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu :

1. *Firm Size* (SIZE)

Firm Size (SIZE) merupakan skala atau ukuran yang memberikan gambaran mengenai karakteristik maupun kondisi perusahaan dilihat dari

beberapa ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, dan lain-lain. Firm Size diukur dengan menggunakan *Log Natural* total aset dengan maksud mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Berikut rumus untuk mengukur *Firm Size* (SIZE) :

$$\text{SIZE} = \text{Log dari Total Aset}$$

2. *Firm Age* (AGE)

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama perusahaan telah menjalankan aktivitas operasionalnya dan membangun eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama berdirinya suatu perusahaan, maka semakin mapan perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk mengukur *Firm Age* :

$$\text{AGE} = \text{Log dari jumlah tahun perusahaan resmi beroperasi}$$

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal yang baik merupakan gabungan dana yang terdiri dari hutang maupun modal itu sendiri dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Musthafa (2017:85) struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Apabila hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan laba ditahan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Setiap keputusan pendanaan harus mempertimbangkan manfaat dan sumber-sumber dana yang dipilih. Struktur modal harus diperhitungkan secara detail sebab semua variabel berpengaruh satu sama lain. Struktur modal juga memengaruhi nilai perusahaan dengan berubah-ubah agar didapatkan nilai perusahaan optimal.

Berikut beberapa rasio untuk mengukur struktur modal, yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Peningkatan sumber pendanaan berupa hutang akan memengaruhi keuntungan dan risiko pada perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin rendah pendanaan yang disediakan para investor untuk perusahaan. Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}}$$

2. *Short Term Debt Ratio* (STD)

Short Term Debt merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang diharapkan akan lunas dalam jangka waktu satu tahun. Nilai pada akun *Short Term Debt* sangat penting saat menentukan kinerja perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka semakin besar perhatian terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin dalam kondisi keuangan yang buruk dan tidak memiliki cukup dana untuk melunasi kewajiban yang akan datang. *Short Term Debt Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{STD} = \frac{\mathbf{Hutang\ Jangka\ Pendek}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

3. *Long Term Debt Ratio* (LTD)

Long Term Debt merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Rasio ini juga dipakai para investor untuk pertimbangan investasi serta sebagai dasar penilaian atas kinerja manajemen dalam pengelolaan hutang jangka panjang. Tingginya rasio ini bisa disebabkan oleh jumlah hutang

jangka panjang yang besar karena meningkatnya produktivitas operasional.
Rumus yang digunakan yaitu :

$$\mathbf{LTD} = \frac{\mathbf{Hutang\ Jangka\ Panjang}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

4. *Total Debt Ratio* (TD)

Total debt adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini akan menunjukkan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. *Total Debt Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{TD} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik terkait dengan penelitian ini. Namun memiliki hasil yang berbeda-beda mengenai profitabilitas, nilai perusahaan, dan struktur modal. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pembanding serta referensi untuk penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Kesimpulan Hasil
1.	Dewi dan Sudiarta (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Variabel Independen : Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset Variabel dependen: Struktur modal, nilai perusahaan	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014	<i>Path analysis</i>	- Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). - Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).
2.	Purnama dan Mayliza (2019)	Nilai Perusahaan Di Lihat Dari Aspek Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai	Variabel independen : Profitabilitas, ukuran perusahaan Variabel	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh negatif

		Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	dependen : Nilai perusahaan Variabel intervening : Struktur modal	BEI periode tahun 2013-2017	hipotesis, dan <i>path analysis</i>	dan signifikan terhadap struktur modal - Struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
3.	Prastuti dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variabel struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	Variabel Independen : Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji parsial	Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.	Prasetyo, Swandari, dan Dewi (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Menganalisis pengaruh langsung profitabilitas, pajak dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan serta pengaruh tidak langsung profitabilitas, pajak dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014	Variabel Independen : Profitabilitas, pajak, <i>growth opportunity</i> Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Intervening : Struktur modal	Perusahaan multinasional dan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan <i>path analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. - Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.
----	-------------------------------------	--	--	--	---	---	---

5.	Sari dan Oetomo (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal	Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan Variabel Dependen: Struktur modal	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS (22)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
6.	Purnomo dan Erawati (2019)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening	Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai perusahaan Variabel Intervening : Struktur modal	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	Analisis regresi berganda, <i>path analysis</i> , dan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.

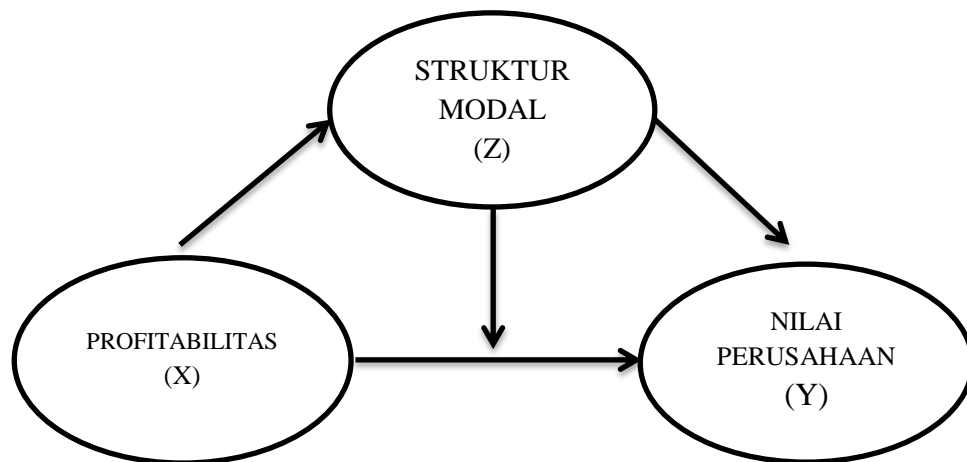
7.	Wibowo dan Rahim (2019)	<i>The Effect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies in Southeast Asia</i>	Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas listrik perusahaan di Asia Tenggara	Variabel Independen : Struktur Modal Variabel Dependen : Profitabilitas	Perusahaan Listrik di Asia Tenggara tahun 2009-2016	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - STD dan LTD memiliki hubungan negatif sehingga berpengaruh signifikan pada LTD dan OIM. - TD dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap OIM dan ROE, tetapi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan ROA.
8.	Jemani dan Erawati (2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Intervening : Struktur modal	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI pada tahun 2014-2018	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan <i>path analysis</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal - Struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas memiliki dampak positif dan

			dengan struktur modal sebagai variabel intervening				signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal
--	--	--	--	--	--	--	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berikut model konseptual dibuat dalam bentuk berupa bagan agar mempermudah pemahaman maksud serta tujuan penelitian.

Gambar 2.1
Model Konseptual



Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori *signalling* penting untuk memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menjadi sinyal yang baik untuk para investor sebab menggambarkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam pengelolaan sumber-sumber yang dimilikinya, sehingga dimaksudkan akan memberi keuntungan bagi para *stakeholder*. Penelitian Prasetyo et al., (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mampu membuktikan teori *signalling* sebagai landasan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan serta meningkatnya harga

saham, mampu mencerminkan seberapa besar kinerja perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan tinggi sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian sebagai berikut :

H_{o1} : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan dengan keuntungan dan tingkat pengembalian tinggi menggunakan hutang yang relatif rendah. Sebab perusahaan dengan keuntungan tinggi dapat membiayai sebagian besar kebutuhan dari pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut penelitian Sari dan Oetomo, (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Purnomo dan Erawati (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti profitabilitas dapat membantu menyeimbangkan struktur modal. Dengan struktur modal yang baik, diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian yaitu :

H_{o2} : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

2.4.3 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan susunan pembiayaan antara hutang dan ekuitas pada perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang diberikan kreditur terhadap pemilik perusahaan. Apabila nilai struktur modal tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak dana eksternal dibanding dana internal pada kegiatan operasionalnya. Struktur modal erat kaitannya dengan nilai perusahaan sebab menentukan baik buruknya manajerial dalam penentuan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016), Purnomo dan Erawati, (2019)

struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti pemilihan sumber pendanaan secara internal maupun eksternal memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_{03} : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

Jika profitabilitas perusahaan investasi memerlukan banyak informasi terkait dengan dinamika harga saham untuk membuat keputusan tentang saham yang memenuhi syarat perusahaan, struktur modal telah berkurang karena jumlah dana yang digunakan meningkat karena perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan itu membiayai asetnya sendiri. Profitabilitas merupakan sebuah tatanan dalam menjalankan bisnis. Menurut penelitian Jemani dan Erawati (2020) profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Sehingga hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah :

H_{04} : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

H_{a4} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan maka dapat digambarkan model hipotesis sebagai berikut :

Gambar 2.2
Model Hipotesis

